

EFEKTIVITAS PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SDN CIWANGI PURWAKARTA

Nina Herlina, Iis NurmalaSari, Dinny Mardiana, Suharyanto H Soro
Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung
nherlina346@gmail.com
iisnurmalaSari920@gmail.com
mardianadinny3@gmail.com
suharyantosoro@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low quality of graduates, which constitutes the main problem in the organization of education, particularly in terms of character, independent learning, and readiness to face global challenges. The low quality of graduates is influenced by weak planning of quality improvement programs that have not been formulated systematically and sustainably, where planning is not yet needs-based, data-driven, and oriented toward long-term goals, amid suboptimal implementation and achieved educational outcomes. The research aims to analyze the effectiveness of digital literacy learning planning in improving graduate quality through a Plan-Do-Check-Act (PDCA) management cycle approach, with emphasis on the planning (Plan) stage. The research employs a qualitative approach and descriptive analysis method, with data collection techniques consisting of in-depth interviews, observations, and document studies. The research findings indicate: 1) the planning stage encompasses needs analysis, quality goal setting, program development, and determination of success indicators; 2) digital literacy-based learning planning that applies the PDCA cycle is formulated participatively, measurably, and oriented toward student needs, integrated into the Learning Implementation Plan (RPP), and supported by adequate Information and Communication Technology (ICT) facilities, thereby serving as the primary foundation for improving graduate quality; 3) mature and structured planning proven to facilitate program implementation, strengthen the evaluation process, and drive sustainable graduate quality improvement. [Research conclusion,] digital literacy-based learning planning at SDN Ciwangi Purwakarta is effective in enhancing graduate quality..

Keywords: *lesson planning, digital literacy, graduate quality, Plan Do Check Act cycle.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya mutu lulusan yang menjadi permasalahan utama dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam aspek karakter, kemandirian belajar dan kesiapan menghadapi tantangan global. Rendahnya mutu lulusan di pengaruhi oleh lemahnya perencanaan program peningkatan mutu yang belum disusun secara sistematis dan berkelanjutan, dimana perencanaan belum berbasis kebutuhan, data dan tujuan jangka panjang pada kurangnya optimalnya pelaksanaan serta hasil pendidikan yang di capai. Tujuan Penelitian menganalisis efektivitas perencanaan pembelajaran literasi digital dalam upaya peningkatan mutu lulusan melalui pendekatan manajemen siklus *Plan–Do–Check–Act* (PDCA) dengan penekanan pada tahap perencanaan (*plan*). Penelitian

menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) tahap Perencanaan mencakup analisis kebutuhan, penetapan tujuan mutu, penyusunan program, serta penentuan indikator keberhasilan; 2) perencanaan pembelajaran berbasis literasi digital yang menerapkan siklus PDCA, disusun secara partisipatif, terukur, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, serta terintegrasi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan didukung oleh ketersediaan sarana Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) yang memadai sehingga mampu menjadi fondasi utama dalam peningkatan mutu lulusan; 3) perencanaan yang matang dan terstruktur terbukti memudahkan pelaksanaan program, memperkuat proses evaluasi, serta mendorong perbaikan mutu lulusan secara berkelanjutan. kesimpulan penelitian, perencanaan pembelajaran berbasis literasi digital di SDN Ciwangi Purwakarta efektif meningkatkan mutu lulusan.

Kata kunci: perencanaan pembelajaran, literasi digital, mutu lulusan, *Plan-Do-Check-Act*

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar berperan strategis dalam membentuk mutu lulusan yang berkarakter, literat, dan adaptif terhadap tuntutan abad ke-21. Secara ideal, lulusan sekolah dasar diharapkan menguasai enam literasi dasar, termasuk literasi digital, sehingga mampu mengakses, memahami, serta memanfaatkan informasi dari berbagai sumber secara kritis dan bertanggung jawab. Lulusan yang bermutu tidak hanya memiliki capaian akademik yang baik, tetapi juga terampil menggunakan perangkat digital untuk belajar, berkomunikasi, dan berkreasi secara etis.

Faktanya, berbagai kajian menunjukkan bahwa mutu lulusan sekolah dasar, khususnya pada aspek

literasi dan literasi digital, masih belum memenuhi harapan. Kemampuan membaca dan memahami informasi siswa Indonesia masih menghadapi tantangan, sementara pemanfaatan teknologi untuk belajar sering kali belum terarah dan kurang didampingi secara memadai. Kondisi ini menegaskan adanya kesenjangan antara profil lulusan yang diidealkan dengan kemampuan faktual yang dimiliki siswa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menunjang proses belajar.

Sejumlah kajian literatur memperkuat urgensi penguatan literasi digital sebagai upaya peningkatan mutu lulusan sekolah dasar. Izzah dkk (2025). dalam *A Systematic Literature Review of Digital Literacy* menunjukkan bahwa

penggunaan media dan sumber belajar digital yang dirancang secara pedagogis dapat meningkatkan keterlibatan, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dewi (2025) dalam kajian *Implementasi Literasi Digital di Sekolah* menemukan bahwa integrasi literasi digital ke dalam pembelajaran mampu mendorong minat baca dan pemanfaatan teknologi sebagai sarana belajar, meskipun masih terkendala sarana dan kompetensi guru. Literatur lain menegaskan bahwa literasi digital di sekolah dasar tidak hanya terkait keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan menyeleksi, mengevaluasi, dan bersikap kritis terhadap informasi digital, sekaligus memperkuat pendidikan karakter.

Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital merupakan salah satu solusi potensial untuk menjembatani kesenjangan mutu lulusan. Pengembangan pembelajaran berbasis literasi digital menuntut perencanaan yang matang agar pemanfaatan teknologi tidak bersifat simbolik, melainkan benar-benar mendukung pencapaian kompetensi siswa. Penelitian tentang

kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) guru menunjukkan bahwa literasi digital guru dan kualitas perencanaan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan integrasi teknologi di kelas.

Dalam kerangka manajemen pembelajaran, pendekatan Plan–Do–Check–Act (PDCA) memberikan landasan sistematis untuk merancang peningkatan mutu, dan tahap yang paling krusial bagi guru adalah tahap Plan. Berbagai kajian manajemen pendidikan menyebutkan bahwa penerapan PDCA pada tahap perencanaan membantu sekolah dan guru mengidentifikasi masalah mutu, menganalisis kebutuhan, menetapkan tujuan, serta menyusun rencana pembelajaran yang lebih terarah dan berbasis data. Artikel tentang implementasi PDCA dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan juga menegaskan bahwa kualitas perencanaan yang baik menjadi titik awal keberhasilan implementasi dan evaluasi program.

Keunikan penelitian yang dirancang dalam konteks ini terletak pada fokusnya untuk menyusun dan menganalisis perencanaan pembelajaran berbasis literasi

digital yang secara eksplisit menggunakan pendekatan PDCA pada tahap Plan. Jika kajian-kajian terdahulu umumnya menyoroti literasi digital dari sisi pelaksanaan program atau penggunaan media digital di kelas, dan kajian PDCA lebih banyak diarahkan pada mutu lembaga secara umum, penelitian ini menawarkan kontribusi dengan menghubungkan keduanya pada level perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. Model perencanaan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi sekolah dasar dalam merancang langkah-langkah strategis penguatan literasi digital yang lebih terukur dan berkelanjutan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ciwangi yang terletak di Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat, lokasi terletak di daerah perkotaan, dengan jaringan wifi yang cukup memadai, juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dan telah melaksanakan pembelajaran literasi digital kedalam mata pelajaran dan dinilai berhasil dalam meningkatkan mutu lulusan.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk menganalisis efektivitas perencanaan pembelajaran berbasis

literasi digital dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di SDN Ciwangi. Melalui tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan model manajemen pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital dan PDCA di sekolah dasar negeri, khususnya pada konteks sekolah di wilayah perkotaan Kabupaten Purwakarta.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghadirkan data data deskriptif dari kata kata tertulis atau lisan dari orang orang atau pelaku yang diamati (Moleong dalam hasanah 2024), sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif, dimana tujuan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Moleong, dalam Hasanah, 2024). Metode penelitian yang digunakan adalah metode study kasus.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, peserta

didik, observasi dan studi dokumentasi. (1) Wawancara mendalam dilakukan dengan metode sampling yaitu wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas 4,5 dan 6 serta beberapa siswa dari kelas 4,5, dan 6 (2) observasi pembelajaran digital di lakukan di dalam kelas ketika pembelajaran di laksanakan dan (3) studi dokumentasi di dapat melalui dokumentasi RPP, program sekolah, kebijakan literasi digital, data hasil belajar, dan dokumentasi visual.

Penelitian dilaksanakan di SDN Ciwangi Purwakarta pada tanggal 25 Oktober dan 4 November 2025. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles, Huberman & Saldana (2014). Tahapan penelitian dilakukan dengan mencermati secara serius perencanaan kepala sekolah dalam menguatkan literasi digital warga sekolah meliputi, pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik, sehingga didapatkan informasi dari informan utama yaitu. Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti juga melakukan studi dokumentasi dilapangan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan

waktu, serta member check kepada informan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menemukan pola keterkaitan antara penerapan Plan-Do-Check-Act (PDCA) dan peningkatan mutu lulusan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) ciwangi yang berlokasi di kecamatan Cibungur kabupaten Purwakarta Jawa Barat, SDN Ciwangi merupakan sekolah yang memiliki status berakreditasi A dan menyelenggarakan pendidikan formal jenjang sekolah dasar sesuai dengan kebijakan nasional. Dalam salah satu tujuan sekolah SDN 1 Ciwangi terdapat tujuan seluruh elemen sekolah dapat memanfaatkan ICT dan multimedia secara optimal dan Terbentuknya budaya mutu pada setiap unsur sekolah dalam mencapai visi dan misi.

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Digital

Dari data yang di temukan perencanaan berbasis digital yang di laksanakan di SDN Ciwangi

meliputi 4 hal yaitu analisis tujuan yang berdasarkan kurikulum dan visi misi sekolah, analisisi kebutuhan yang meliputi sarana prasarana, guru keterampilan guru melalui IHT. Penetapan program dan penetapan indikator keberhasilan (mengintegrasikan ke mata pelajaran melalui ekstrakurikuler, dll) Perencanaan pembelajaran berbasis literasi digital merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu lulusan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta beretika dalam memanfaatkan informasi digital. Menurut Gilster (1997), literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital sangat penting serta perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SDN Ciwangi Purwakarta memulai perencanaan pembelajaran berbasis literasi digital dengan pengadaan sarana dan prasarana

pendukung. Sarana prasarana yang dimiliki untuk melaksanakan pembelajaran literasi digital dapat dilihat pada tabel 1. Ketersediaan sarana prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang pembelajaran berbasis teknologi. Rusman (2018) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi sangat ditentukan oleh kesiapan infrastruktur serta dukungan manajemen sekolah. Tanpa sarana yang memadai, integrasi teknologi dalam pembelajaran akan sulit dilaksanakan secara optimal.

Tabel 1

Tabel 1. Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru

Aspek	Uraian Temuan
Ruang dan fasilitas TIK	1 ruang IT, 1 ruang laboratorium, 2 ruang praktik digital, jaringan internet memadai.
Perangkat pembelajaran	2 Smart TV, 10 Chromebook, 4 proyektor yang digunakan untuk pembelajaran di beberapa kelas.
Guru pengguna TIK	27 dari 29 guru mampu menggunakan TIK untuk menyusun materi, mengajar, dan mengevaluasi.

Karya digital siswa	Siswa kelas IV–VI mampu membuat materi digital (misalnya melalui Canva).
Prestasi terkait digital	Juara II Google Site Sekolah Digital tingkat Kabupaten tahun 2025.

Selain pengadaan sarana prasarana, sekolah juga memfasilitasi guru dalam proses digitalisasi pembelajaran. Fasilitasi tersebut mencakup dukungan penggunaan media digital, pengembangan bahan ajar berbasis teknologi, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno dan Lamatenggo (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus memperhatikan kesiapan guru sebagai pelaksana utama di kelas.

Peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui kegiatan *In House Training* (IHT), workshop, seminar, dan webinar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran. Menurut Mulyasa (2017), pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan merupakan kunci peningkatan mutu pendidikan. Dengan kompetensi digital yang

memadai, guru mampu merancang pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2. Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang matang berdampak pada implementasi literasi digital yang lebih terarah. Guru tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Menurut Kemendikbud (2020), literasi digital dalam pembelajaran bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kecakapan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital di SDN Ciwangi Purwakarta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan eksplorasi sumber belajar digital dan penyajian hasil belajar melalui media digital. Berdasarkan observasi yang dilakukan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi digital tidak dilaksanakan secara khusus ke dalam

satu mata pelajaran melainkan di integrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran seperti pembelajaran IPA dan PAI. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Sanjaya, 2016).

Selain aspek akademik, literasi digital juga diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik. Sekolah menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan etika dalam penggunaan teknologi. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran, termasuk dalam pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, pembelajaran berbasis literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

3. Dampak pembelajaran Digitalisasi terhadap Mutu Lulusan

Mutu lulusan merupakan indikator keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran berbasis

literasi digital di SDN Ciwangi Purwakarta memberikan dampak positif terhadap mutu lulusan. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek kreativitas, karakter, dan keterampilan digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2017) yang menyatakan bahwa mutu lulusan dipengaruhi oleh kualitas perencanaan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Prestasi sekolah dalam bidang digital, yaitu meraih Juara II Google Site tingkat kabupaten pada ajang Sekolah Digital tahun 2025, menjadi bukti konkret keberhasilan perencanaan pembelajaran berbasis literasi digital. Prestasi tersebut mencerminkan kemampuan sekolah dalam mengelola pembelajaran digital secara efektif dan berkelanjutan. Menurut Arifin (2019), prestasi sekolah merupakan refleksi dari mutu manajemen pembelajaran dan kualitas lulusan yang dihasilkan.

Dampak dari penggunaan literasi digital dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2.

Ringkasan Dampak Digitalisasi
Pembelajaran di SDN Ciwangi

Aspek	Temuan Utama
Aktivitas siswa	Siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menggunakan perangkat digital untuk tugas dan pencarian informasi. proposal-penelitian-MSP-1.docx
Kualitas pembelajaran	Media lebih variatif (video, presentasi, kuis daring, proyek digital), pembelajaran lebih interaktif. proposal-penelitian-MSP-1.docx
Karya dan literasi siswa	Siswa kelas IV–VI terbiasa membuat materi digital; indikator literasi sastra meningkat pada Rapor 2025. proposal-penelitian-MSP-1.docx
Prestasi sekolah	Juara II Google Site Sekolah Digital tingkat Kabupaten tahun 2025. proposal-penelitian-MSP-1.docx

4. Relevansi dengan Pendidikan Dasar

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis literasi digital relevan diterapkan pada jenjang sekolah dasar apabila disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. SDN Ciwangi Purwakarta telah menunjukkan bahwa pembelajaran literasi digital dapat dikembangkan tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang menekankan pembentukan karakter, penguasaan pengetahuan dasar, serta pengembangan keterampilan hidup.

Digitalisasi tidak hanya mengubah cara guru mengajar, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa, memperkuat literasi digital, dan meningkatkan profil lulusan yang adaptif, kreatif, serta siap menghadapi tuntutan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Kesimpulan

Secara umum, pelaksanaan perencanaan pembelajaran berbasis digitalisasi di SDN Ciwangi Purwakarta sudah berjalan cukup baik dan efektif untuk meningkatkan mutu lulusan hal ini di buktikan dengan berjalannya program dengan sangat

baik dan memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan, karena pemanfaatan teknologi terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus mendukung ketercapaian tujuan pendidikan sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan implementasi pembelajaran berbasis digital di SDN Ciwangi Purwakarta telah didukung oleh sarana prasarana TIK yang memadai, kompetensi guru yang relatif baik dalam menggunakan teknologi, serta program pengembangan profesional yang berkelanjutan, sehingga berdampak positif pada proses belajar mengajar dan terlihat pada meningkatnya keaktifan, motivasi, dan kreativitas siswa.

Rekomendasi penelitian adalah: (1) sekolah perlu terus meningkatkan dan melengkapi sarana prasarana digital serta mengoptimalkan pemanfaatannya dalam pembelajaran; (2) guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi digital melalui pelatihan dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi; (3) kepala sekolah perlu memperkuat kebijakan dan dukungan manajerial

untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran digital; dan (4) peneliti selanjutnya disarankan mengkaji lebih mendalam dampak digitalisasi terhadap hasil belajar siswa agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas teknologi dalam peningkatan prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York, NY: Wiley.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan profesi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2018). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Teknologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal :

Dewi, N. N. (2025). Implementasi literasi digital di sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 15–28.

Hasanah, N. (2024). Judul artikel tentang penelitian kualitatif (sesuaikan). *Nama Jurnal*, 5(2), 100–115.

Izzah, F., Rahmawati, D., & Suryana, A. (2025). A systematic literature review of digital literacy. *Eduhumaniora*, 7(2), 45–60.

Literatur review integrasi literasi digital dalam pembelajaran. (2025). *JER: Jurnal Edukasi dan Riset*, 8(1), 1–12.

Pentingnya literasi digital di sekolah dasar: Membekali siswa untuk masa depan. (2025). *JIPDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 20–30.

Implementasi literasi digital pada siswa sekolah dasar. (2024). *JIPPG: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru*, 6(1), 50–62.

Peningkatan literasi digital anak sekolah dasar melalui ... (lengkapi judul). (2025). *Jurnal Pendidikan/ Pengabdian*, 4(2), 70–80.

Eksplorasi perubahan kurikulum literasi digital di SD. (2024). *J-CEKI*, 2(1), 33–45.

Penerapan PDCA cycle dalam meningkatkan mutu (2023). *Nama Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 90–105.